BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang sudah dilakukan, dan mendapatkan kesimpulan:

- a. Permasalahan fisioterapi yang ditemukan pada kasus cerebral palsy tipe spastik diplegia antara lain meliputi peningkatan tonus otot (*spastisitas*), adanya *tightness* pada otot esktremitas bawah, serta ketidakmampuan anak untuk berjalan tanpa bantuan alat mobilisasi.
- b. Pemeriksaan fisioterapi yang dibutuhkan pada anak dengan *cerebral palsy* tipe spastik diplegia mencakup evaluasi sensorik, pemeriksaan refleks primitif, pengukuran lingkup gerak sendi, mengukur spastisitas menggunakan *Modified Ashworth Scale* (MAS), penilaian kemampuan motorik menggunakan GMFM, serta evaluasi kinerja fungsional melalui GMFCS.
- c. Berdasarkan permasalahan fisioterapi yang ditemukan pada kasus cerebral palsy tipe spastik diplegia, intervensi yang dapat diterapkan meliputi metode bobath, penggunaan splint, massage untuk merileksasikan otot, serta latihan penguatan otot (*strengthening*).

V.2 Saran

Diharapkan penatalaksanaan fisioterapi dilakukan secara lebih intensif dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain:

- a. Pada studi kasus berikutnya, disarankan agar penempatan mahasiswa dilakukan di tempat praktik yang memiliki jumlah pasien lebih banyak. Tujuannya adalah untuk mempermudah mahasiswa dalam memilih dan menentukan pasien yang tepat sebagai objek studi kasus.
- b. Melakukan studi kasus kurang lebih dari 3 minggu, hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengumpulan data yang ada.

- c. Diharapkan pihak institusi dapat mengupayakan izin dari tempat praktik yang membatasi akses mahasiswa terhadap rekam medis, agar data yang belum tersedia dapat dilengkapi, meskipun sebelumnya mahasiswa telah melakukan anamnesis dengan wali pasien.
- d. Diharapkan kepada keluarga pasien agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam melaksanakan program di rumah yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih optimal dalam proses evaluasi.